

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MUSIK KLASIK TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA

Ade Novia, Aminuyati, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email:adenoviaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan musik klasik terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen semu dan menggunakan rancangan percobaan *Posttest-Only Control Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran serta teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi langsung, butir tes dan kertas kerja dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi pemahaman siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pemahaman siswa di kelas kontrol. Berdasarkan hasil *post-test* dari penelitian, rata-rata nilai *post-test* di kelas eksperimen 83.23 dan di kelas kontrol 75. Besar efektifitas penggunaan musik klasik terhadap pemahaman siswa adalah 0.786. Jadi dapat disimpulkan penggunaan musik klasik lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa daripada tanpa penggunaan musik klasik.

Kata Kunci: Penggunaan Musik Klasik, Pemahaman Siswa, Ekonomi

Abstract: This research aims to know the effectiveness of using classic music towards the students understanding in learning economy at tenth grade of SMA Negeri 1 Sungai Raya. The method of this research is Quasy experimental research which uses Posttest-Only Control Design. The sample of this research is 52 students. The techniques of data collecting are by using observation, test and documentation. The data collecting instruments are observation sheet, post-test and documentation sheet. Based on observation, the students' understanding in the experimental group was better than the control group. Based on the post-test result, the average score in the experimental group was 83.23 and control group was 75. The amount of effectiveness of using classic music towards the students' understanding was 0.786. It can be concluded that using classic music is effective to increase the student's understanding.

Keywords: Using Classic Music, Student's Understanding, Economy

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2013: 1). Salah satu cara agar belajar lebih efektif yaitu dengan menyeimbangkan penggunaan otak kanan dan kiri. Hal ini karena apabila siswa hanya menggunakan otak kiri saja dalam belajar siswa akan cepat bosan dan merasa tertekan sehingga sulit memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sebaliknya apabila hanya menggunakan otak kanan dalam belajar, siswa memang merasa rileks, namun sedikit sekali ilmu yang di dapat.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Anas Sudijono, 2012: 50). Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam (*insightful*) (Purwanto, 2008: 42). Itulah sebabnya dalam belajar diperlukan pemahaman yang baik tentang apa yang sedang dipelajari.

Menurut para ahli, musik berpengaruh positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Menurut Eric Jensen (2011: 102), “Musik dalam kurikulum, baik sebagai subjek studi maupun sebagai pengiring pada proses pembelajaran, bisa menjadi alat yang bernilai bagi integrasi pemikiran pada kedua hemisfer otak”. Namun sayangnya sistem pendidikan di Indonesia kurang memperhatikan hal ini. Banyak guru yang masih melakukan proses pembelajaran yang meniti beratkan penggunaan otak kiri saja.

Menurut Yunsirno (2010: 42), “Untuk menyeimbangkan kecenderungan dominasi otak kiri, perlu dimasukkan musik, seni, estetika, atau hal lain yang berhubungan dengan otak kanan dalam pengalaman belajar dan kehidupan anak. Semua itu menimbulkan emosi positif yang membuat otak lebih efektif berpikir. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengapa musik baik digunakan dalam proses belajar mengajar, alasannya adalah karena musik merupakan salah satu makanan penting dari otak kanan kita. Penggunaan otak yang tidak seimbang ini akan menimbulkan kelelahan, kejenuhan, dan kurang mampu mengendalikan emosi, hal ini sangat sering terjadi kepada siswa. Sehingga proses belajar mengajar jadi terhalang.

Musik dan otak saling berhubungan. Ketika otak kiri sedang belajar dan berusaha untuk berkonsentrasi penuh, tiba-tiba pikiran melayang kemana-mana. Karena tidak ada pekerjaan, maka biasanya otak kanan akan mulai bosan dan mulai mengganggu konsentrasi belajar. Menurut Deporter dkk, (2000: 74, “Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan kita ketika sedang berkonsentrasi pada aktifitas otak kiri”. Selama ini program belajar hanya memfungsikan otak kiri semata yang bersifat linear, logis, dan matematis. Penggunaan otak yang tidak seimbang ini kemudian cepat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan bagi orang yang belajar. Otak kanan yang tidak punya kerjaan tadi kemudian berfungsi sebagai pengganggu otak kiri. Disinilah fungsi musik dalam belajar. Musik dapat memacu semangat belajar siswa sehingga siswa

seolah-olah melupakan lamanya waktu belajar serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Eric Jensen (2011: 102), “Tubuh ikut beresonansi dengan panjang gelombang molekul yang stabil musik memiliki frekuensinya sendiri yang beresonansi pada frekuensi yang sama, kita merasa nyaman, kita belajar lebih baik, dan kita akan lebih sadar dan siaga.”. Penelitian membuktikan banyak siswa mampu berpikir dalam suasana aktif dan sambil mendengarkan musik, belajar sambil bermain dan belajar sambil menikmati pemandangan alam yang indah (Barbara Prashnig, 2007: 56). Metodologi *Musical Exposure Towards Children* (Pembelajaran dengan memaparkan musik pada anak-anak) telah didukung oleh kajian ilmiah yang mengungkapkan bahwa pemaparan terhadap musik akan meningkatkan proses pembelajaran di dalam pikiran anak-anak (Nur Rahadian Sari, 2005: 49)

Tidak semua musik dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Musik yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu musik klasik. Menurut Nur Rahadian Sari (2005: 23), “Ternyata musik klasikal yang dapat meningkatkan fungsi otak dan intelektualitas manusia secara optimal”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru di SMA Negeri 1 Sungai Raya, khususnya mata pelajaran ekonomi di kelas X, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terutama kelas X F dan X D adalah 2 kelas yang sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan kelas lain. Dari hasil latihan maupun ulangan harian banyak nilai siswa yang tidak tuntas (dibawah 75). Selain itu siswa juga sulit untuk menjawab pertanyaan guru, siswa sulit menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri. Siswa juga kadang hanya sekedar menghafal materi sehingga saat ditanya kembali tentang pelajaran tersebut mereka lupa. Padahal, memahami materi yang diajarkan oleh guru jauh lebih baik dari pada hanya sekedar menghafal, karena menghafal akan mudah lupa.

Dari paparan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian berupa “Efektivitas Penggunaan Musik Klasik Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya”. Penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang baik nantinya untuk peserta didik agar lebih bisa memahami materi pelajaran dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen semu dan menggunakan rancangan percobaan *Posttest-Only Control Design* yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Rancangan Penelitian Post-test only control design

Kelas	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X_1	O_1
Kontrol	X_2	O_2

Sumber : Sugiyono (2011: 76)

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran serta teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi langsung, butir tes dan kertas kerja dokumentasi. Instrumen di validasi oleh satu orang dosen Pendidikan Ekonomi serta 1 orang guru SMA Negeri 1 Sungai Raya. Setelah melakukan validasi peneliti melakukan realibilitas di kelas XB SMA Negeri 1 Sungai Raya. Adapun hasil perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan aplikasi SPSS v.16 menunjukkan nilai koefisien reliabilitas tes di *Cronbach's Alpha* terdapat nilai 0.524 yang berarti bahwa tes ini berkategori sedang.

Langkah selanjutnya setelah instrumen butir tes valid dan reabel adalah menganalisis data, adapun analisis data. Menurut Sugiyono (2011: 244) analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit”.

Untuk mendapatkan jawaban dari sub-sub masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan kegiatan analisis dan mengolah data sebagai berikut: (1) Memaparkan dan membandingkan perencanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol (2) Memaparkan, membandingkan, menyimpulkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil observasi (3) Peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil *post-test* akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan program SPSS v.16 (*Statistical Product Service Solution*), yaitu melakukan tes uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan *effect size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April 2016 dengan 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x40 menit. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas X F sebagai kelas eksperimen dan kelas X D sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran diteliti menggunakan lembar observasi. Adapun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat dari Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran	√	

3	Guru menjelaskan manfaat dari musik klasik	√
4	Sebelum menyampaikan materi, guru memutar musik klasik	√
5	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan <i>slide powerpoint</i>	√
6	Guru mempersilakan siswa untuk membaca buku dengan diiringi musik klasik	√
7	Suara Musik klasik terdengar jelas oleh semua siswa	√
8	Waktu yang digunakan untuk memutar musik klasik tidak melebihi 30% dari total waktu pelajaran	√
9	Guru mempersilakan siswa yang belum mengerti untuk bertanya.	√
10	Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa bisa menjawabnya	√
11	Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran	√
12	Guru memberikan <i>post-test</i>	√
13	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	√

Sumber: Data olahan penelitian tahun 2016

Proses Pembelajaran di kelas kontrol juga dinilai menggunakan lembar observasi. Adapun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat dari Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan berdoa dan mengabsen	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran	√	
3.	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan <i>slide powerpoint</i>	√	
4	Guru mempersilakan siswa yang belum mengerti untuk bertanya.	√	
5	Guru mempersilakan siswa untuk membaca buku	√	
6	Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa bisa	√	

menjawabnya		
7	Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran	√
8	Guru memberikan <i>post-test</i>	√
9	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	√

Dari uji Statistik di peroleh bahwa hasil Uji Normalitas signifikan data nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,187 dan kelas kontrol 0.795. Jadi dapat disimpulkan data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas yang merupakan prasyarat dalam uji hipotesis. Adapun hasil dari uji homogenitas signifikan nilai *post-test* sebesar 0,173 yang artinya $> 0,05$. Maka data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama.

Selanjutnya menguji hipotesis dengan Uji-t (independent samples T Test) . Hasil dari data t hitung -3.0322. Sedangkan t table dengan signifikansi 0.05:2= 0.025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $44-2=42$, hasil t tabelnya yaitu 2.0181. Ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ ($-2.766 < 2.0181$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* atau besar efektivitas adalah 0.786. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan musik klasik lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi dari pada tidak menggunakannya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April 2016 dengan 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x40 menit. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas X F sebagai kelas eksperimen dan kelas X D sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini yang mengajar adalah Ibu Sumarni S.Pd selaku guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Raya. Adapun observer dalam penelitian ini berjumlah 1 orang, yaitu peneliti sendiri Ade Novia. Observer bertugas mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan musik klasik dan proses pembelajaran tanpa menggunakan musik klasik. Materi yang diajarkan di kelas eksperimen sama dengan materi yang diajarkan di kelas kontrol yaitu materi fungsi Konsumsi. Dalam pembelajaran kelas eksperimen menggunakan musik klasik sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan musik klasik.

Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 April 2016. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen sudah berjalan baik sesuai dengan RPP. Guru masuk ke kelas tepat waktu dan mengucapkan salam. Setelah siswa membalas salam dari guru. Ketua kelas memimpin doa untuk belajar. Guru mengabsen siswa. Guru memanggil satu persatu nama siswa. Pada saat penelitian di kelas eksperimen ada 4 siswa yang tidak hadir dengan keterangan 2 sakit dan 2

orang lainnya alpa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi fungsi konsumsi, dan memotivasi siswa aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan musik klasik masih asing untuk pembelajaran, sehingga guru perlu menjelaskan manfaat dari musik klasik. Manfaat musik klasik yang dijelaskan oleh guru diantaranya membuat siswa lebih rileks, fokus, tidak stress. Musik klasik juga dapat menyeimbangkan penggunaan otak kanan dan otak kiri. Musik klasik juga sudah diakui oleh UNESCO sebagai alat pendidikan. Setelah menjelaskan guru memutar musik klasik. Seharusnya guru memutar musik klasik selama 10 menit. Namun guru hanya memutarkannya selama 5 menit. Karena apabila tidak lebih 30% dari total pembelajaran, waktu pemutaran musik klasik lebih lama lebih baik. Penyebab guru hanya memutar musik klasik selama 5 menit saja karena guru mengira bahwa pemutaran musik klasiknya telah selesai. Musik klasik yang digunakan adalah musik klasik karya Mozart.

Meskipun masih asing bagi siswa, namun saat musik klasik diputarkan terlihat bahwa banyak siswa menikmati musik klasik. Beberapa dari mereka menggerakkan badan mereka mengikuti suara musik klasik, ada juga yang diam saja mendengarkan musik klasik, dan beberapa siswa memanfaatkannya untuk membaca buku sambil menikmati alunan musik klasik. Musik klasik membuat siswa lebih rileks dan senang untuk belajar.

Dengan menggunakan *slide powerpoint*, guru menjelaskan materi fungsi konsumsi. Guru menjelaskan materi. Guru sudah baik dalam menjelaskan materi. Guru juga menanyakan apakah siswa paham dengan materi yang telah dijelaskan. Namun karena waktu yang tidak cukup, ada beberapa materi yang tidak dijelaskan.

Saat guru menjelaskan materi, terlihat hampir semua siswa fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Namun ada 2-4 siswa yang kurang fokus memperhatikan penjelasan dari guru dan 1 orang tidur. Siswa yang tidur tersebut sudah ditegur oleh guru.

Setelah guru menjelaskan, siswa dipersilakan membaca buku agar siswa lebih memahami pelajaran. Membaca buku diiringi dengan musik klasik yang diputar selama 10 menit. Terlihat bahwa siswa yang membaca buku sambil mendengarkan musik klasik fokus, tidak bosan serta bersemangat untuk membaca buku. Hal ini karena penggunaan otak kanan dan otak kiri digunakan secara seimbang. Menurut Deporter dkk, (2000: 74) , “Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan kita ketika sedang berkonsentrasi pada aktifitas otak kiri”. Saat membaca buku, otak kiri lebih dominan digunakan, sehingga otak kanan menganggur dan mengganggu otak kiri. Sehingga, dengan mendengarkan musik klasik, otak kanan juga ikut digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Rahadian Sari (2005: 46) yang menyatakan,

Jika anak belajar dengan hanya memanfaatkan otak kiri sementara otak kanannya tidak diaktifkan, maka mudah timbul perasaan jenuh, bosan dan mengantuk. Begitu juga mereka yang hanya memanfaatkan otak kanan tanpa diimbangi dengan pemanfaatan otak kiri, bisa jadi dia akan banyak menyanyi, mengobrol atau menggambar tetapi hanya sedikit ilmu yang bisa masuk ke otaknya. Maka mengembangkan pemanfaatan otak kiri dan kanan menjadi penting dalam penciptaan suasana belajar. Caranya

dengan memperbanyak paduan antara spesifikasi fungsi otak kanan dan kiri.

Musik klasik diputarkan dengan menggunakan aplikasi *winamp* yang ada di *laptop*. Untuk memperbesar volume dari musik digunakan juga *loudspeaker*. Suara musik klasik terdengar sampai di belakang. Sehingga semua siswa serta guru jelas mendengar musik klasik. Selama pembelajaran musik klasik di putar 2 kali yaitu sebelum guru menjelaskan materi dan saat siswa membaca buku.

Pada penelitian musik klasik yang diputar sebelum guru menjelaskan materi yaitu 5 menit dan saat siswa membaca buku selama 10 menit. Jadi Total waktu yang digunakan untuk memutar musik klasik yaitu 15 menit atau 18.57% dari total waktu pelajaran yaitu 80 menit.

Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi. Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dari jawaban siswa, siswa sudah memahami penjelasan dari guru. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Diakhir pembelajaran guru memberikan soal *post-test* untuk siswa kerjakan. Guru juga mengingatkan bahwa soal dikerjakan secara individu. Soal yang diberikan sebanyak 5 soal *essay*. Siswa mengerjakan soal *post-test* dengan baik. Tidak terlihat siswa yang menyontek. Hanya saja ada soal yang materinya tidak dijelaskan oleh guru karena waktu yang tidak cukup. Padahal Menurut Anas Sudijono (2012: 50), "Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Dari hasil *post-test* bahwa dari 22 siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai minimum atau nilai terendah sebesar 65 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 90, nilai rata-ratanya yaitu 83.23. Dengan standar deviasi atau ukuran penyebaran data yaitu 7.316. Siswa yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa. Hasil rata-rata nilai *post-test* di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pada kelas kontrol pembelajaran tidak menggunakan musik klasik. Setelah pembukaan serta menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Kemudian siswa disuruh membaca buku selama 10 menit. Pada awal proses pembelajaran, jumlah siswa di kelas kontrol berjumlah 24 siswa, karena 2 siswa sakit..

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi fungsi konsumsi, dan memotivasi siswa aktif dalam pembelajaran. Kemudian Dengan menggunakan *slide powerpoint*, guru menjelaskan materi fungsi konsumsi. Guru sudah baik dalam menjelaskan materi. Guru juga menanyakan apakah siswa paham dengan materi yang telah dijelaskan. Saat guru menjelaskan materi, terlihat sekitar 12 siswa dikelas kontrol kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka terlihat bosan dengan penjelasan guru dan banyak berbicara serta bermain *handphone* dan 1 orang tidur. Dikelas kontrol waktu untuk menjelaskan materi cukup.

Pada pertengahan pelajaran 2 siswa izin keluar dan tidak kembali lagi ke kelas. Sehingga jumlah siswa yang mengikuti *post-test* di kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen yaitu berjumlah 22 siswa.

Setelah guru menjelaskan, siswa dipersilakan membaca buku agar siswa lebih memahami pelajaran. Membaca buku 10 menit. Dari pengamatan, banyak

siswa yang sebentar saja membaca bukunya. Sekitar 3-4 menit siswa sudah tidak konsentrasi dalam membaca buku. Siswa merasa bosan membaca buku. Banyak siswa yang lebih memilih berbicara ataupun bermain *handphone* daripada membaca buku. Saat guru bertanya kepada siswa yang berhubungan dengan materi. Ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan secara tepat, namun kebanyakan siswa kurang tepat menjawab pertanyaan dari guru dan cenderung lama dalam menjawab.

Diakhir pembelajaran guru memberikan soal *post-test* untuk siswa kerjakan. Guru juga mengingatkan bahwa soal dikerjakan secara individu. Soal yang diberikan sebanyak 5 soal *essay*. Siswa mengerjakan soal *post-test* cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang ketahuan menyontek dan diam-diam membaca buku untuk menjawab soal *post-test*. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, siswa juga hanya membaca buku sebentar saja. Hal ini membuat siswa tidak memahami pelajaran sehingga sulit untuk menjawab soal. Tanpa menggunakan musik, penggunaan otak kiri lebih mendominasi. Menurut Nur Rahadian Sari (2005: 46) menyatakan, “Jika anak belajar dengan hanya memanfaatkan otak kiri sementara otak kanannya tidak diaktifkan, maka mudah timbul perasaan jenuh, bosan dan mengantuk”.

Hasil *post-test* dari kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 75. , nilai minimum atau terendah yaitu 55 dan nilai maksimum atau tertinggi yaitu 90. Standar deviasi atau ukuran penyebaran kelas kontrol adalah 10.465. Ada 8 siswa yang tidak tuntas.

Didalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ada persamaan dan perbedaan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut keterangannya dapat dilihat pada **Tabel 4** sebagai berikut ini:

Tabel 4
Persamaan dan perbedaan pembelajaran

No.	Aktivitas		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Standar Kompetensi		Sama	Sama
2.	Kompetensi Dasar		Sama	Sama
3.	Indikator		Sama	Sama
4.	Tujuan Pembelajaran		Sama	Sama
5.	Materi		Sama	Sama
6.	Metode Pembelajaran		Sama	Sama
7.	Kegiatan Pembelajaran Awal		Mendengarkan Musik Klasik	Tidak Mendengarkan
8.	Kegiatan Inti	Eksplorasi	Membaca Buku Diiringi Musik Klasik	Membaca Buku Tanpa Diiringi Musik Klasik
		Elaborasi	Sama	Sama
		Konfirmasi	Sama	Sama
9.	Kegiatan Penutup		Sama	Sama
10.	Penilaian Hasil Belajar		Sama	Sama
11.	Sumber Belajar		Sama	Sama

12. Media Pembelajaran	Sama	Sama
------------------------	------	------

Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya adalah pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan musik klasik, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan musik klasik. Musik klasik yang digunakan pada kelas eksperimen diputarkan saat kegiatan pembelajaran awal yaitu sebelum guru menjelaskan materi dan ketika kegiatan inti eksplorasi yaitu saat siswa membaca buku. Di kelas kontrol, musik klasik tidak digunakan. Penggunaan musik klasik di kelas eksperimen diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan musik klasik, kelas eksperimen sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan musik klasik sudah sesuai dengan RPP yang telah di buat. Siswa-siswa di kelas eksperimen lebih fokus, lebih konsentrasi dan bersemangat dalam belajar . Hal ini membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Sedangkan siswa-siswa di kelas kontrol kurang fokus, kurang berkonsentrasi dan cepat bosan dalam belajar dan membaca buku. Sehingga kurang memahami pelajaran.

Musik klasik yang didengarkan oleh siswa membuat siswa rileks, bersemangat dan tidak mudah bosan karena dengan menggunakan musik, penggunaan otak kiri dan otak kanan menjadi seimbang. Hal ini membuat siswa fokus dan berkonsentrasi memperhatikan penjelasan materi oleh guru. Siswa lebih mudah memahami penjelasan oleh guru. Begitu pula saat siswa membaca buku, dengan diiringi musik klasik banyak siswa tidak merasa bosan membaca buku. Siswa lebih berkonsentrasi dalam membaca buku. Hal ini karena musik merupakan “makanan” otak kanan, sedangkan saat membaca otak kiri yang lebih banyak digunakan. Dengan menggunakan musik klasik, maka penggunaan otak kiri dan kanan siswa akan seimbang sehingga lebih memahami materi yang dibaca. Menurut Eric Jensen (2011: 102), “Musik dalam kurikulum, baik sebagai subjek studi maupun sebagai pengiring pada proses pembelajaran, bisa menjadi alat yang bernilai bagi integrasi pemikiran pada kedua hemisfer otak”. Saat siswa kelas eksperimen di beri pertanyaan serta *post-test*, Siswa dengan mudah menjawabnya, mereka memahami konsep yang dijelaskan oleh guru serta dapat menjelaskan materi dengan kata-kata sendiri.

Sedangkan di kelas kontrol siswa kurang memahami pelajaran dengan baik, ini disebabkan karena siswa di kelas kontrol, kurang fokus dan berkonsentrasi saat pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan terlihat bahwa banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka merasa jenuh, bosan dan tidak bersemangat untuk belajar. Begitu pula saat siswa disuruh membaca buku, banyak siswa yang membaca buku hanya sebentar, kemudian mereka berbicara dengan temannya ataupun sibuk bermain dengan *handphone*.

Dari hasil *Post-test* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol. Rata-rata nilai di kelas eksperimen yaitu 83.23. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 75. Selisih dari nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 8.23. Untuk mengetahui besarnya efektivitas penggunaan musik klasik terhadap pemahaman siswa, digunakan tehnik pengolahan data yaitu : (1) Dari Uji Normalitas signifikan data nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,187 dan kelas kontrol 0.795 artinya data ini $> 0,05$.

Jadi dapat disimpulkan data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. (2) Karena data berdistribusi normal, dilakukan uji homogenitas yang merupakan prasyarat dalam uji hipotesis. Adapun hasil dari uji homogenitas signifikan nilai *post-test* sebesar 0,173 yang artinya $> 0,05$. Maka data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama. (3) Selanjutnya menguji hipotesis dengan Uji-t (independent samples T Test). Hasil dari data t hitung -3.0322. Sedangkan t table dengan signifikansi $0.05:2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $44-2=42$, hasil t tabelnya yaitu 2.0181. Ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ ($-2.766 < 2.0181$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. (4) Untuk mengetahui keefektifan penggunaan musik klasik terhadap pemahaman siswa, maka digunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* atau besar efektivitas adalah 0.786. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan musik klasik lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi dari pada tidak menggunakannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik klasik lebih efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa musik klasik efektif digunakan untuk pembelajaran. *Treatment* penggunaan media musik klasik lebih baik secara signifikan daripada kelas yang tidak menggunakan musik klasik (Nuny Dwi Friantiny, 2015). Kemudian menurut Siti Ngafilah (2010) terdapat pengaruh signifikan pada uji eksperimen musik klasik terhadap kecerdasan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan musik klasik pada mata pelajaran ekonomi kelas X siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya alokasi waktunya 2x40 menit. Materinya tentang fungsi konsumsi. Musik klasik yang digunakan yaitu musik klasik karya Mozart. Selama pembelajaran musik klasik digunakan 2 kali yaitu sebelum guru menjelaskan materi dan saat siswa ditugaskan membaca buku.

Saat musik klasik digunakan sebelum materi dijelaskan, siswa menikmati musik klasik. Musik klasik membuat siswa rileks dan bersemangat. Musik membuat penggunaan otak kiri dan kanan seimbang. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru karena belajar dalam keadaan senang, tidak terpaksa, dan lebih fokus. Kemudian saat siswa membaca buku dengan diiringi musik klasik, siswa lebih berkonsentrasi membaca buku. Siswa tidak cepat bosan membaca buku. Hal ini juga membuat siswa lebih memahami materi yang dibacanya. Ini membuat pemahaman siswa meningkat.

Hasil *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Skor Rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 83.23. Sedangkan rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol 75. Standar deviasi kelas eksperimen yaitu 7.316 dan standar deviasi kelas kontrol yaitu 7.316. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan menggunakan

effect size, diperoleh besar efektivitas penggunaan musik klasik terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya yaitu 0.786. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama penggunaan musik klasik saat pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Maka diharapkan guru dapat menggunakan musik klasik saat pembelajaran agar pemahaman serta hasil belajar siswa meningkat.

Kedua, Hendaknya guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan musik klasik, sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini. Adapun hal-hal yang peneliti maksud yaitu manajemen waktu, banyaknya materi yang diajarkan, pemilihan musik klasik, serta peralatan yang digunakan untuk memutar musik klasik.

Ketiga, diharapkan guru lebih tegas menegur siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara baik. Sehingga tidak mengulang lagi. Keempat Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan menggunakan musik klasik. Karena sekolah-sekolah di luar Indonesia sudah banyak yang menggunakan musik klasik untuk proses pembelajaran.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini, seperti sulitnya menentukan jadwal penelitian dan agenda sekolah yang di luar sepengetahuan peneliti dan berkomunikasi secara baik dengan guru.

Keenam, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya mendata terlebih dahulu jumlah siswa yang menyukai penggunaan musik saat pembelajaran dan yang tidak menyukai penggunaan musik saat pembelajaran, di dalam pembuatan RPP sebaiknya menggunakan musik klasik di dalam tiga kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dan melakukan kegiatan pembelajaran lebih dari satu kali pertemuan di setiap kelas agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Chambell, Don. (2001). *Efek Mozart Bagi Anak-anak*. Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- De Porter, Bobby dan Mike Hernacki. (2011). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbi dkk. (2000). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Media Utama.

- Devi Winja Susanti & Faridah Ainur Rohmah. (2011). Efektivitas Musik Klasik Dalam Menurunkan Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Fakhrul Ar-razi. (2014). Agar Kuliah Tak Sekedar Status. Pontianak: Pustaka one.
- Friantiny, Nuny Dwi. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Musik Klasik (Mozart) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas III Sekolah Dasar. S1 Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Jensen, Eric. (2008). Pembelajar Berbasis-Otak. Jakarta: Indeks.
- Purwanto. (2013) Evaluasi hasil belajar (Cetakan ke 4). Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunsirno. (2010). Keajaiban Belajar. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing